

BAB I PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Lukulo Kebumen

B. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran di kelas, keberagaman potensi dan karakteristik siswa menjadi hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Ada tiga faktor yang memengaruhi belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa), faktor eksternal (dari luar diri siswa), dan pendekatan belajar siswa.² Semakin baik dan positif faktor yang memengaruhi seseorang dalam belajarnya, maka semakin baik pula hasilnya. Tugas penting seorang guru yaitu sebagai pembimbing dan “penunjuk arah” agar faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yang terbaik bagi siswa tersebut tercapai. Berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sudah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik untuk mendapatkan hak pendidikan tanpa diskriminasi.

Sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kemampuan beragam dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya, disebut dengan pendidikan inklusif.³ Kenyataannya ketika

² Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Ros) 2013, hal 5

³ Kemendikbud (2009). *Permendikbud no 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Kemendikbud.

berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tanpa disadari guru dihadapkan oleh keberagaman yang banyak sekali bentuknya. Guru secara terus menerus menghadapi tantangan yang beragam dan kerap kali harus melakukan dan memutuskan banyak hal dalam satu waktu. Keterampilan ini banyak yang tidak disadari oleh para guru, karena begitu naturalnya hal ini terjadi di kelas dan betapa terbiasanya guru menghadapi tantangan ini. Berbagai usaha mereka lakukan yang tentu saja tujuannya adalah untuk memastikan setiap murid di kelas mereka sukses dalam proses pembelajarannya. Kita pasti memperhatikan hewan seperti ikan, burung, ayam dan kucing. Ketika kita memaksa seekor kucing agar bisa terbang maka selamanya kita melihat bahwa seekor kucing itu bodoh, karena kucing tidak bisa terbang. Oleh sebab itu, para pendidik sebagai ujung tombak pembelajaran harus merubah perspektif mengajar kearah pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman peserta didik. Akan sangat disayangkan jika pembelajaran yang dilaksanakan hanya menjadi sebuah formalitas tanpa ada hasil yang dibawa oleh siswa sebagai bekal untuk masa depan.⁴

Saat ini kita memasuki dunia pendidikan paradigma baru yang menuntut guru mampu mendesain dan menerapkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru tidak lagi mengajar sesuai dengan media pembelajaran yang guru senangi, tetapi harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu guru harus sadar dan memiliki kerangka berfikir bahwa setiap siswa itu pintar. Pada dasarnya, keunikan itu sudah ada sejak lahir, karena Tuhan menciptakan setiap manusia dengan keunikan yang berbeda – beda. Setiap orang

⁴ Jenri Ambarita dan Pitri Solida Simanullang Op. Cit., hal 3

akan pintar pada bidangnya masing-masing dan tidak bisa memaksa orang lain harus seperti apa yang kita inginkan. Akan tetapi , segala keunikan harus mampu dikembangkan untuk bida saling melengkapi dalam mencapai sebuah tujuan. Oleh sebab itu , setiap pendidik juga harus memiliki kerangka berpikir bahwa tidak ada anak yang bodoh.⁵

Selama ini , banyak kritik yang ditunjukkan kepada guru dengan cara mengajar yang menekankan pada penguasaan konsep atau informasi belaka. Penguasaan konsep memang penting, tetapi bukan terletak pada konsep itu sendiri, melainkan bagaimana konsep itu dapat dipahami setiap peserta didik. Jika guru masih fokus dengan pembelajaran satu arah yang memandang siswa sebagai penerima informasi saja, maka pembelajaran tersebut sama dengan seseorang hanya bisa menuang air kedalam gelas. Dengan tuntutan pencapaian dari pembelajaran saat ini, pola pembelajaran harus diubah. Seorang guru harus melakukan refleksi untuk pendidikan yang lebih baik lagi. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa dilakukan guru adalah pembelajaran Berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memiliki kerangka bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam. Dengan demikian pembelajaran harus dirancang dengan baik menurut keragaman karakteristik, baik meliputi keragaman konten, proses, maupun produk.

Menanggapi keberagaman dan karakteristik kebutuhan siswa dalam belajar, serta pembahasan mengenai pembelajaran Berdiferensiasi sebagai alternatif dalam memfasilitasi belajar siswa yang beragam tersebut, maka dalam tulisan ini,

⁵ Ibid., hal 5.

diuraikan tentang implementasi pembelajaran Berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP). Dalam kurikulum merdeka, mengetahui keragaman kebutuhan dan karakter setiap peserta didik dapat membantu mereka dan memberikan kesempatan belajar yang berbeda sesuai dengan minat belajarnya. Namun pada pelaksanaannya, pembelajaran Berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih menemui berbagai kendala. Pembelajaran Berdiferensiasi juga masih jarang dilakukan, karena guru masih melakukan pembelajaran yang seragam, meskipun sudah mengetahui bahwa karakteristik peserta didik di kelas tersebut berbeda-beda baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.⁶

Hasil pengamatan serta hasil wawancara dengan beberapa rekan sesama pengajar, sering ditemukan beberapa kelompok siswa yang kemampuan belajarnya jauh berbeda, akibatnya ketika belajar kelompok siswa yang lebih cepat memahami suatu materi akan mengganggu temannya atau malah menyepelkan pembelajaran saat masih berlangsung. Sementara ada kelompok lain yang kesulitan dalam memahami suatu materi menjadi semakin tertinggal, karena guru tidak memfasilitasi kebutuhan belajarnya. Beberapa kendala tersebut terkait dengan minimnya pengalaman dalam kemerdekaan belajar dan kemampuan guru yang kurang memadai dalam bidang teknologi.⁷ Selain itu keterbatasan referensi juga berdampak pada kurang pahamnya guru terkait hakikat kurikulum itu sendiri.

⁶ Dewi Sopianti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman 5 Garut," *Kanayangan-Journal of Music Education*

⁷ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (09/12 2022), accessed 2023/4/13, <https://dx.doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>.

Pencarian yang peneliti lakukan di data base *google scholar*, dalam kurun setahun terakhir terdapat 1540 artikel dengan tema terkait, yang mana 23 artikel di antaranya membahas tentang implementasi pembelajaran Berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka namun belum menjelaskan pada pembelajaran PAI secara spesifik pada keempat ruang lingkup materinya yang meliputi Akidah Akhlak, Quran hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Temuan dan pembahasan dalam penelitian tersebut masih bersifat umum terkait dengan kurikulum merdeka dan berorientasi pada pengembangan metode, media, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan saat pembelajaran. Dalam penelitian yang lain, disebutkan bahwa guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan refleksi dengan menekankan pada Berdiferensiasi media dan metode belajar yang disukai untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian deskriptif ini, pembahasan akan lebih terfokus pada bentuk-bentuk kegiatan sebagai wujud implementasi pembelajaran Berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di salah satu Sekolah Alam Lukulo.

Hasil pengamatan serta pengisian angket di *google form* oleh beberapa rekan sesama pengajar, ditemukan pula bahwa guru masih belum paham mengenai pembelajaran Berdiferensiasi yang mulai diterapkan di kurikulum merdeka. Maka tujuan dalam penelitian ini diharapkan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tanpa membedakan karakteristik dan gaya belajar siswa, sehingga secara bersama-sama mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada keterampilannya. Penelitian ini dilaksanakan dengan hipotesis bahwa semakin terfasilitasinya keberagaman

gaya belajar siswa yaitu melalui pembelajaran Berdiferensiasi, maka semakin baik hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka sebenarnya sangat luas. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan pembelajaran Berdiferensiasi yang dilaksanakan di sekolah penggerak yakni Sekolah Alam Lukulo desa Karangpoh, kecamatan Pejagoan, kabupaten Kebumen. Kelasnya dibatasi pada Kelas IV Sekolah Alam Lukulo Karangpoh, Pejagoan, Kebumen, pada Tahun Ajaran 2023/ 2024.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, permasalahan pokok yang akan penulis angkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Berdiferensiasi pelajaran PAI yang diterapkan di Sekolah Alam Lukulo Pejagoan?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menyampaikan pembelajaran Berdiferensiasi pada pelajaran PAI?

E. Penegasan Istilah

Supaya menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan pada istilah- istilah yang dipakai. Adapun istilah-istilah yang dipakai yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata

kerja berupa “pembelajaran”.⁸ Pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah pembelajaran Berdiferensiasi.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, menyatakan bahwa Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁹ Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Menurut Ahmad Tafsir, PAI adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

4. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari

⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, cet pertama (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal. 143

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, <https://ngada.org/pp55-2007.html#ldj>, Diakses 12 April 2020, pukul 11.05 WIB.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, cet pertama, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 83.

kemerdekaan berpikir ditunjukkan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan.

F. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi dan tahapan pembelajaran Berdiferensiasi pelajaran PAI yang diterapkan di Sekolah Alam Lukulo Pejagoan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami Guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran Berdiferensiasi.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian, diharapkan dapat memberi informasi sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang implementasi pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Alam Lukulo Pejagoan.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi akademisi khususnya penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti nyata para akademisi untuk lebih memahami tentang IKM
 - b. Bahan rujukan pada penilaian sejenis selanjutnya